

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK GURU SEKOLAH DASAR PADA ANGGOTA GUGUS 1 KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI

Endang Sri Mujiwati¹, Erwin Putera Permana², Sutrisno Sahari³, Novi Nitya Santi⁴,
Rian Damariswara⁵, Bagus Amirul Mukmin⁶, Farida Nurlaila Zunaidah⁷,
Kukuh Andri Aka⁸, Karimatus Saidah⁹

endut.m@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Kemampuan menulis bagi guru menjadi tuntutan profesinya. Bagi pengembangan karirnya guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan mereka. Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah kegiatan workshop menulis karya ilmiah, dimana pada tahap pertama peserta mendapatkan materi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, pada tahap kedua, peserta diwajibkan membuat karya ilmiah dengan menggunakan metode pendampingan, partisipatif, serta terbimbing. Tahap ketiga peserta mengumpulkan tugas karya ilmiah dilanjutkan dengan diskusi yang melibatkan semua personalia pengabdian dan peserta pelatihan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen-dosen PGSD yang berbentuk kegiatan workshop penyusunan karya ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Materi teoritis tentang karya ilmiah dan pendampingan tentang praktik penyusunan penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan output berupa proposal dan rancangan laporan penelitian tindakan kelas, diharapkan guru memiliki wawasan untuk menyusun penelitian tindakan kelas, disamping itu guru memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian.

Kata Kunci: Guru SD, Karya Ilmiah

ANALISIS SITUASI

Kemampuan menulis bagi guru menjadi tuntutan profesinya. Bagi pengembangan karirnya guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan mereka.

Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru yang memperkuat peluang bagi berkembangnya kemampuan

menulis. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas yang bisa menjadi sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya yang dinamis yang selalu menuntutnya berpikir, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyaknya peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.

Banyak sekali peluang menulis bagi para guru. Akan tetapi, sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Keluhan tidak bisa menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang-peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan. Adapun praktikum penulisan karya tulis ilmiah ini akan difokuskan pada pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas, yang erat sekali dengan guru.

Munculnya keluhan tidak bisa menulis di kalangan guru tentu saja bukan tanpa sebab. Secara umum ada beberapa kendala yang bisa ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru ini rendah. Pertama, rendahnya minat membaca dan minat menulis. Aktivitas menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Keempat, ketidakpahaman guru atas bekal-bekal keilmuan untuk bisa terampil menulis. Kelima, rendahnya motivasi untuk menulis.

Berangkat dari kondisi tersebut, kami selaku tim pengabdian merasa perlu untuk menyelenggarakan pelatihan menulis untuk para guru. Lingkup penulisan diarahkan pada penulisan karya ilmiah dengan praktikum membuat penelitian tindakan kelas, mengingat jenis itulah yang diperlukan oleh guru untuk memanfaatkan peluang-peluang seperti yang disebutkan di atas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan, antara lain

1. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan tema menarik dan juga

dikuasai

2. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema karya ilmiah
3. Guru memiliki kemampuan yang lemah di dalam metodologi penelitian
4. Guru tidak memahami secara baik teknik penulisan dan pelaporan karya ilmiah
5. Guru tidak memiliki media publikasi yang menjadi salah satu syarat penilaian karya Ilmiah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat dirumuskan justifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana mengatasi kesulitan dalam menentukan tema menarik dan juga dikuasai
2. Bagaimana cara mengembangkan tema karya ilmiah
3. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru dalam metodologi penelitian
4. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru dalam teknik penulisan dan pelaporan karya ilmiah
5. Bagaimana memfasilitasi media publikasi karya ilmiah guru

Landasan Teori

Karya tulis terdiri dari dua kata yaitu karya dan tulis. Karya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan). Sedangkan kata Tulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah huruf atau angka yang dibuat dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya), bersurat (yang sudah disetujui), yang ada tulisannya.

Dari pengertian KBBI dapat kami simpulkan bahwa karya tulis merupakan hasil karangan dalam bentuk tulisan atau karangan yang mengetengahkan hasil pikiran, hasil pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu yang disusun secara sistematis. Karya tulis juga dapat dikatakan tulisan yang membahas masalah tertentu berdasarkan pengamatan secara sistematis dan terarah. Ada yang mengatakan karya tulis itu sebagai gagasan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Suherli, 2010:2). Dari berbagai pengertian yang ada pada dasarnya mempunyai arti yang sama namun dapat disimpulkan bahwa karya tulis merupakan hasil karya seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Ciri-ciri karya tulis ilmiah

- Logis. Karya tulis dikatakan logis apabila data, argumen, penjelasan yang dikemukakan diterima oleh akal.
- Sistematis. Karya tulis dikatakan sistematis apabila setiap permasalahan yang diuraikan disusun secara teratur, runtut, dan tidak tumpang tindih.
- Obyektif. Karya tulis dikatakan obyektif apabila alasan, keterangan, penjelasan dan uraian-uraian yang dikemukakan sesuai apa adanya.

Ciri bahasa keilmuan karya ilmiah sebagai berikut :

- Tidak ambigu, artinya tidak bermakna ganda.
- Tidak emotif, artinya tidak melibatkan aspek perasaan penulis.
- Menggunakan bahasa baku dalam ejaan, kata, kalimat dan paragraf.
- Menggunakan istilah keilmuan.
- Rasional, artinya penulis harus menonjolkan pikiran yang logis.

Ciri karya tulis non ilmiah diantaranya adalah :

- Ditulis berdasarkan fakta pribadi
- Fakta yang disimpulkan subyektif
- Gaya bahasa konotatif dan populer
- Tidak memuat hipotesis
- Penyajian dibarengi dengan sejarah
- Bersifat imajinatif
- Situasi didramatisir
- Bersifat persuasif
- Tanpa dukungan bukti

Sedangkan yang ciri karya tulis populer diantaranya adalah :

- Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan.
- Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.
- Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal.

- Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Jenis- Karya Tulis

Karya tulis terbagi menjadi tiga jenis diantaranya adalah :

- Karya tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya (Dwiloka, 2005;2).

- Karya tulis non ilmiah

Karya tulis non ilmiah merupakan karangan yang menyajikan fakta pribadi tentang pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, bersifat subyektif, tidak didukung fakta umum, dan biasanya menggunakan gaya bahasa yang populer atau biasa digunakan (tidak terlalu formal).

- Karya tulis ilmiah populer

Karya tulis ilmiah populer merupakan suatu karya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang populer sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca. Untuk dapat mengerti pengertian karya tulis ilmiah populer, ada baiknya kita mengkajinya dari kata-kata pembentuknya yaitu tulisan, ilmiah, dan populer.

Contoh dari Karya Tulis

Contoh karya tulis dapat diambil dari jenis-jenis karya tulis, yang pertama untuk karya tulis ilmiah contohnya seperti :

- Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah untuk memenuhi persyaratan mengakhiri studi S-1 dan mencapai gelar sarjana.

- Tesis

Tesis adalah tulisan ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh ujian S-2 dan mencapai gelar magister.

- Disertasi

Disertasi adalah tulisan ilmiah yang disusun untuk mencapai derajat akademis doktor (S-3).

- Makalah

Makalah adalah karya ilmiah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Biasanya disusun guna memenuhi tugas-tugas mata kuliah.

- **Proposal penelitian**

Proposal penelitian merupakan karya ilmiah yang dibuat sebelum menyusun skripsi, tesis, atau disertasi.

Contoh karya tulis non ilmiah, diantaranya adalah :

- **Dongeng**

Merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya.

- **Cerpen**

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel.

- **Novel**

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif; biasanya dalam bentuk cerita.

- **Drama**

Drama adalah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor.

- **Roman**

Roman adalah sejenis karya sastra dalam bentuk prosa atau gancaran yang isinya melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing.

Contoh karya tulis ilmiah populer, contohnya seperti :

- **Artikel**

Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

- **Resensi**

Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya, baik itu buku, novel, majalah, komik, film, kaset, CD, VCD, maupun DVD.

- **Resume atau ringkasan**

- **Sinopsis**

Sinopsis adalah ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi.

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas merupakan sarana bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Kegiatan penelitian merupakan syarat mutlak untuk menunjukkan profesionalisme guru, penelitian yang cocok adalah penelitian tindakan kelas karena dalam penelitian ini disajikan kondisi real pembelajaran dan solusi bagi permasalahan pembelajaran tersebut.

(Sukanti,200) menyatakan. penelitian tindakan kelas mampu membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan tanpa adanya upaya perbaikan dan inovasi namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti dibidangnya. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan didalam kelas yang diajarnya. Tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti (2008) dan Ani W (2008) yaitu untuk memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu. meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.

Penelitian tindakan kelas diharapkan mampu menumbuhkan budaya penelitian pada guru. Laporan hasil penelitian guru dapat dimanfaatkan oleh guru lain sebagai rujukan dalam

melaksanakan jenis penelitian yang sama. Solusi yang dihadirkan dalam hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dikelas. Manfaat lain dari penelitian tindakan kelas menurut Ani W (2008) dan Sukanti (2008) adalah sebagai berikut : (1) Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yan dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah, (2) Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru, (3) Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran, (4) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks local, sekolah dan kelas, (5) Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswapun dapat ditingkatkan, (6) Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Pemilihan dan penetapan masalah penelitian merupakan hal dasar yang harus dipahami oleh guru, karena hal ini akan berpengaruh pada pemilihan strategi yang akan dilaksanakan. Proses mengidentifikasi dan memformulasikan masalah PTK haruslah tepat dan memenuhi karakteristik sebagai berikut. Identifikasi dan formulasi masalah harus memungkinkan untuk diteliti melalui PTK . Formulasi masalah dirumuskan secara baik dan benar serta jelas agar peneliti dapat dengan mudah meletakkan dasar teori atau kerangka konseptual dalam pemecahan masalah dan alternative solusi tindakan yang tepat.. Formulasi masalah dan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi akan memudahkan peneliti dalam menyusun hipotesis tindakan dan mengumpulkan data penelitian. Formulasi tindakan harus mencerminkan kesesuaian dengan masalah yang diteliti dan menunjukkan perubahan atau peningkatan yang lebih baik. Masalah dalam penelitian tindakan berbeda dengan masalah penelitian pada umumnya (konvensional) karena dalam PTK peneliti terlibat langsung. (Ishariwi, 2008).

Pemilihan masalah PTK memenuhi kriteria : (a) untuk melakukan perubahan, peningkatan atau perbaikan proses kinerja (proses pembelajaran); (b) memiliki dampak langsung terhadap peneliti yaitu menumbuhkan sikap dan kemauan untuk selalu melakukan upaya perbaikan dan (c) menumbuhkan budaya meneliti dan menjadikan guru seorang peneliti. Masalah dalam PTK dapat terjadi secara individual maupun secara kelompok dihadapi oleh guru sehingga dalam penetapan masalah penelitian harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut menurut Rahmawati (2008) : (1) Masalah tersebut harus menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas kesehariannya, (2) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicarikan Alternative solusi melalui tindakan yang konkrit Masalah tersebut memungkinkan untuk diidentifikasi ltern-faktor penyebab terjadinya masalah dan factor-faktor tersebut sebagai dasar dalam penetapan pemecahan masalah., (3) Masalah yang dipilih dalam PTK adalah masalah yang memiliki nilai yang bukan sesaat, yang memungkinkan diperoleh tindakan yang efektif dalam pemecahan masalah, (4) Masalah yang diangkat haruslah benar –benar ada dan terjadi serta dirasakan dalam tugas keseharian guru, (5) Masalah tersebut haruslah bersumber dari refleksi atau masalah sendiri dan bukan masalah orang lain,

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut : (1) Menuliskan semua hal yang dirasakan memerlukan perhatian dan berdampak pada hal yang tidak diharapkan, (2) Mengklasifikasikan masalah menurut jenis, bidang permasalahan dan frekuensi timbulnya, (3) Mengurutkan masalah dari yang ringan dan jarang terjadi sampai masalah yang berat dan merupakan ancaman jika tidak segera diatasi, (4) Memilih 3-5 masalah dan didiskusikan dengan teman sejawat baik yang berasal dari satu sekolah maupun lain sekolah dan jika teman sejawat ada yang memberikan konfirmasi maka masalah tersebut dapat diangkat sebagai masalah, (5) Melakukan kajian terhadap signifikansi atau kelayakan dari masalah yang akan diangkat, apakah masalah dan tindakan yang akan diambil merupakan hal yang baru atautkah sudah ada yang meneliti, (6) Memformulasikan masalah dengan memperhatikan subtansi atau nilai kegunaan untuk memecahkan masalah serupa, masalah hendaknya dituliskan dengan kalimat pertanyaan dan teknik serta tindakan yang akan dilakukan dalam pemecahan masalah baik secara teoritik, metodologik, dana, waktu dan tenaga, (7) Bagi peneliti pemula disarankan untuk memilih masalah yang sederhana tetapi bermakna dan dapat dilakukan di kelas.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi

Dari paparan di atas maka perlu dimunculkan sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan guru, yaitu dengan memberikan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Target Program

Target kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah ini bagi kelompok mitra adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang seluk beluk penulisan karya ilmiah bagi guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Pelatihan ini akan dapat meningkatkan hubungan kemitraan yang sinergis antara narasumber teknis dengan para guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, sehingga dapat meningkatkan kerjasama dalam pengembangan profesionalisme kerja dan prestasi.

Indikator keberhasilan pengabdian pada peserta pelatihan penulisan karya ilmiah guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ini adalah

1. Para guru memiliki motivasi dan rasa percaya diri untuk menulis, khususnya menulis karya ilmiah.
2. Para guru dapat mengembangkan potensi diri dan karirnya dengan menulis; dan
3. Para guru dapat menangkap peluang penulisan, baik di media massa maupun di berbagai momen perlombaan
4. Guru dapat mengembangkan diri melalui penulisan karya ilmiah
5. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis para guru
6. Meningkatkan motivasi guru dalam menulis karya ilmiah
7. Mengetahui dan memahami kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah
8. Terampil dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar
9. Produk karya ilmiah yang dihasilkan

Luaran Program

Dalam kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh masing-masing peserta pelatihan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah dan

mengikuti prosedur metodologis yang benar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah kegiatan workshop menulis karya ilmiah, dimana pada tahap pertama peserta mendapatkan materi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, pada tahap kedua, peserta diwajibkan membuat karya ilmiah dengan menggunakan metode pendampingan, partisipatif, serta terbimbing. Tahap ketiga peserta mengumpulkan tugas karya ilmiah dilanjutkan dengan diskusi yang melibatkan semua personalia pengabdian dan peserta pelatihan.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah untuk guru Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ini direncanakan dilaksanakan di SDN Batuaji 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri pada tanggal 6,7,dan 8 bulan Oktober 2017.

Rencana Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah yang akan dilaksanakan di Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Tahap-Tahap Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Penjelasan	Sasaran
1	Sosialisasi	Penyampaian informasi tentang program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah	Tim Pengabdian
2	Perencanaan	Tim melakukan pengumpulan data tentang guru, membuat proposal, serta mempersiapkan bahan-bahan berupa materi dan bahan praktek	Guru, dan Tim Pengabdian
3	Pelaksanaan	Melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah dengan cara didampingi dan dibimbing oleh narasumber dan tim pengabdian	Guru
4	Evaluasi	Narasumber dan tim pengabdian menilai hasil kerja peserta	Guru
5	Pelaporan	Tim pemberdayaan membuat laporan	

No	Kegiatan	Penjelasan	Sasaran
		kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan	

Jadwal Pelaksanaan

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator	Moderator
6 Oktober 2017			
08.00-08.30	Registrasi Peserta	-	Panitia
08.30-09.00	Pembukaan	Rektor/ yang mewakili	Panitia
09.00-11.00	- Kode etik penulis dan etika kepenulisan - Tata bahasa artikel ilmiah	Tim Instruktur	Panitia
11.00-13.00	- Judul, Baris kepemilikan, abstrak dan kata kunci untuk artikel ilmiah - Pendahuluan, pendekatan, dan metode dalam artikel ilmiah	Tim Instruktur	Panitia
13.00-14.00	Ishoma		Panitia
14.00-16.00	Hasil, pembahasan dan simpulan dalam artikel ilmiah	Tim Instruktur	Panitia
7 Oktober 2017			
09.00-16.00	Tekhnik ilustrasi dalam penulisan artikel ilmiah & Pengacuan dalam penulisan artikel ilmiah Pelatihan menyusun proposal PTK	Tim Instruktur	Panitia
8 Oktober 2017			
09.30-16.00	Pelatihan Menyusun Rancangan Laporan PTK (interpretasi data)	Tim Instruktur	Panitia
16.00-16.30	Pleno	Tim Instruktur	Panitia

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator	Moderator
6 Oktober 2017			
16.30-17.00	Penutupan	Rektor/ yang mewakili	Panitia

Kualifikasi Tim Pelaksana

Pelaksana kegiatan ini terdiri dari dua tenaga ahli dan satu pendamping. Dua tenaga ahli terdiri dari dua dosen yang memiliki kualifikasi baik dalam penguasaan materi metodologi penelitian dan teknik penulisan karya ilmiah serta publikasi karya ilmiah. Sedangkan satu pendamping terdiri dari seorang mahasiswa yang bertugas membantu terlaksananya kegiatan dan membidangi urusan teknis di persiapan di lapangan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari presentasi tentang (1) kode etik penulis dan etika kepenulisan, (2) tata bahasa artikel ilmiah, (3) judul, (4) baris kepemilikan, (5) abstrak dan (7) kata kunci untuk artikel ilmiah. Kemudian juga membahas bentuk pendahuluan, pendekatan, dan metode dalam artikel ilmiah. Pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dengan mengambil contoh penelitian tindakan kelas. Selama praktikum, dilakukan pendampingan terhadap guru dalam penyusunan proposal penelitian dan pendampingan bagi guru dalam melaksanakan dan menyusun laporan penelitian. Kegiatan awal workshop ini meliputi pengenalan, penjelasan tentang kompetensi yang diharapkan dicapai, indikator, alokasi waktu dan skenario pendidikan dan pelatihan ini. Berikutnya dilakukan eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan karya ilmiah dan PTK melalui pendekatan andragogi.

Adapun Penyampaian Materi workshop yaitu:

- a. (1) kode etik penulis dan etika kepenulisan, (2) tata bahasa artikel ilmiah, (3) judul, (4) baris kepemilikan, (5) abstrak dan (7) kata kunci untuk artikel ilmiah
- b. Bentuk pendahuluan, pendekatan, dan metode dalam artikel ilmiah
- c. Menggunakan pendekatan andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan pelatih lebih sebagai fasilitator.
- d. Berlatih mengisi LK PTK.

- e. Praktik penyusunan Proposal PTK.
- f. Curah pendapat tentang penyusunan laporan PTK (interpretasi data)

Kegiatan awal ditutup dengan refleksi terkait kebermaknaan pelatihan karya ilmiah yang telah dilaksanakan. Kegiatan lanjutan dari workshop penyusunan karya ilmiah ini adalah pendampingan dalam penyusunan proposal dan laporan PTK yang difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat yang beranggotakan dosen PGSD universitas Nusantara PGRI Kediri. Setelah para guru mampu menyusun proposal penelitian, selanjutnya tim melakukan pendampingan dan membuka layanan konsultasi bagi para guru dalam merancang laporan PTK, rancangan laporan ini ditekankan pada cara menginterpretasikan data hasil penelitian. Adapun materi pada penyusunan laporan ini bersifat fleksibel dan reflektif. Artinya hasil penelitian sebatas refleksi guru selama melakukan pembelajaran selama ini.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga, dengan skenario setiap satu dosen mendampingi minimal dua guru. Tugas dosen tidak hanya melayani pertanyaan dari guru saja, melainkan membimbing diskusi terkait kajian teori dalam penelitian yang akan dilaksanakan serta strategi untuk mendapatkan literatur teori dari sumber yang shahih.

Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam dua sesi, yaitu sesi pertama presentasi mengenai teori-teori penulisan karya tulis ilmiah serta pembahasannya. Sesi kedua adalah pendampingan guru dalam praktik penulisan karya tulis ilmiah, dengan contoh penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian serta rancangan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Pada sesi pertama yang membahas tentang teori karya ilmiah, secara umum guru antusias dalam mengikuti kegiatan workshop. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya terkait materi tersebut. Guru mampu menjelaskan permasalahan yang dialami serta latar belakangnya dalam sesi diskusi yang dilaksanakan dalam workshop ini. Antusiasme guru juga terlihat dari pengumpulan judul rancangan karya ilmiah serta kerangka proposal PTK yang disusun oleh guru di akhir acara. Seluruh peserta mengumpulkan judul penelitian sesuai dengan minat terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta pada masing-masing sekolah.

Pada sesi berikutnya yaitu konsultasi mengenai praktik penyusunan proposal PTK yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pada sesi ini para guru telah menyiapkan proposal untuk dikonsultasikan kepada tim fasilitator, akan tetapi beberapa guru masih berkecukupan pada judul dan kerangka proposal, sehingga tim membagi guru dalam dua

kelompok yaitu yang telah menyusun proposal dan kelompok guru yang belum menyelesaikan proposal. Dua kelompok besar ini kemudian di bagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah proses pendampingan oleh tim fasilitator. Guru dalam menyusun penelitian diberikan akses untuk mencari literature yang dibutuhkan di perpustakaan PGSD. Tim memberikan arahan tentang judul-judul buku yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh guru.

Luaran yang dicapai

Pada akhir kegiatan, sebanyak 70% peserta dapat menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas secara mandiri.

TAHAPAN BERIKUTNYA

Dari kegiatan ini maka diperlukan kembali pelatihan praktik penyusunan karya ilmiah, khususnya penelitian tindakan kelas, karena kemampuan ini sangat diperlukan oleh seorang guru dan perlu di perkuat kembali secara berulang-ulang. Selain itu, kegiatan dengan tema penambahan wawasan guru dengan informasi model-model pembelajaran yang inovatif sebagai alternatif solusi penelitian tindakan kelas, mutlak diperlukan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen-dosen PGSD yang berbentuk kegiatan workshop penyusunan karya ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Materi teoritis tentang karya ilmiah dan pendampingan tentang praktik penyusunan penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan output berupa proposal dan rancangan laporan penelitian tindakan kelas, diharapkan guru memiliki wawasan untuk menyusun penelitian tindakan kelas, disamping itu guru memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian.

Hasil angket kegiatan yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa materi yang disajikan masih kurang terutama tentang tata cara penulisan dan pengutipan sehingga diharapkan ada pengabdian masyarakat lanjutan untuk menindaklanjuti kekurangan dalam pengabdian masyarakat selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Block Grant Penelitian Tindakan Kelas*. Tahun 2008.
- Ishariwi. 2008. *Identifikasi dan Formulasi masalah Dalam Penelitian Tindakan*. Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru Di Propinsi DIY. Lembaga Penelitian UNY. 2008.
- Khisbiyah, Yayah. 2000. *Struktur, Alur dan Pengorganisasian Gagasan dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press.
- Maryadi. 2000. *Pengertian Karya Ilmiah. dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press.
- Rahmawati, Diana. 2008. Penelitian tindakan Kelas. Makalah men (Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/diana-rahmawati-msi/penelitian-tindakan-kelas.pdf>
- Sukanti. 2008. *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.